

**HUBUNGAN KEYAKINAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS
HIDUP KORBAN PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA
KELURAHAN DUYU KECAMATAN PALU BARAT
KOTA PALU**

SKRIPSI



**KEKE VARELA
201501022**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Keyakinan Spiritual dengan Kualitas Hidup Korban Pasca Gempa Bumi di Huntara Kelurahan Duyu Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



Keke Varela

NIM 201501022

ABSTRAK

KEKE VARELA. Hubungan keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara Kelurahan Duyu Kecamatan Palu barat Kota Palu. Dibimbing oleh HASNIDAR dan EVI SETYAWATI

Gempa bumi 28 september 2018 di Kota Palu menyebabkan trauma psikis. Gangguan penyesuaian diri dan berbagai dampak gempa bumi dapat mempengaruhi kualitas hidup korban pasca gempa bumi. Keyakinan spiritual merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Spiritualitas memegang peranan bagi pemulihan psikologis terutama pasca gempa bumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara Kelurahan Duyu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode desain analitik pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*, dengan variabel independen keyakinan spiritual dan variabel dependen kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara Kelurahan Duyu. Hasil penelitian sebagian besar keyakinan spiritual korban pasca gempa bumi berada dalam kategori baik yaitu sebanyak (61,1%) dan kualitas hidup baik yaitu (55,6%). Hasil analisis bivariat dengan *Chi-square* di peroleh ada hubungan antara keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara Kelurahan Duyu dengan (*p-value*) yaitu $0,009 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara Kelurahan Duyu Kecamatan Palu barat Kota Palu. Saran dari penelitian ini adalah agar masyarakat tetap mempertahankan kualitas hidup yang baik dengan meningkatkan keyakinan spiritual.

Kata kunci : korban pasca gempa bumi, keyakinan spiritual, kualitas hidup.

ABSTRACT

KEKE VARELA. *The Relationship of Spiritual Beliefs to the Life Quality of Victims after the Earthquake in Temporary Shelter of the Duyu Village West Palu. It is under the supervisions of HASNIDAR and EVI SETYAWATI.*

The 28 September 2018 earthquake in Palu caused psychological trauma. Adjustment disorder and various effects of the earthquake can affect the quality of life of victims after the earthquake. Spiritual beliefs are one aspect that can affect a person's quality of life. Spirituality plays a role for psychological recovery, especially after the earthquake. This research aims to determine the relationship of spiritual beliefs with the quality of life of victims after the earthquake in the temporary shelter of the Duyu village. This was a quantitative research with analytic design method cross sectional approach with 54 people as the sample selected using purposive sampling. The data were analyzed using Chi Square test with spiritual beliefs as the independent variable and life's quality of the victims after the earthquake in temporary shelter of the Duyu village as the dependent one. The research findings show that the spiritual beliefs of the victims after the earthquake mostly are categorized good with 61.1% and life's quality is 55.6%. the result of bivariate analysis with Chi square show that there is a relationship of spiritual beliefs and life's quality of the victims after the earthquake in temporary shelter in Duyu village with p value is $0.009 < 0.05$. In conclusion, there is relationship of spiritual beliefs with the quality of life of victims after the earthquake in the temporary shelter of the Duyu village West Palu. The suggestion for the research is that the people keep maintaining the good quality of life by increasing the spiritual beliefs.

Keywords: Victims after Earthquake, Spiritual Beliefs, Life's Quality



**HUBUNGAN KEYAKINAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS
HIDUP KORBAN PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA
KELURAHAN DUYU KECAMATAN PALU BARAT
KOTA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**KEKE VARELA
201501022**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU 2019**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KEYAKINAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP
KORBAN PASCA GEMPA BUMI DI HUNTARA KELURAHAN
DUYU KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

SKRIPSI

KEKE VARELA
201501022

Skripsi ini telah diujikan
Tanggal 05 Agustus 2019

Penguji I
Afrina Januarista, S.Kep., Ns,M.sc
NIK. 20130901030


(.....)

Penguji II
Hasnidar, S.Kep., Ns,M.Kep
NIK. 20110901016


(.....)

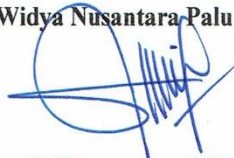
Penguji III
Evi Setyawati, S.KM., M.Kes
NIK. 20110901015


(.....)

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Widya Nusantara-Palu



DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes

NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya skripsi ini berhasil di selesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan febuari 2019 sampai September 2019 ialah hubungan keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara Kelurahan Duyu Kecamatan Palu barat Kota Palu.

Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Suwanti dan Ayah tercinta Wagimin yang telah memberikan dukungan moral, kasih sayang dan material kepada peneliti selama menjalani Pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terima kasih pula kepada kakak tercinta Sri Rahayu, Sarbino dan Rohmat Yulianto serta keponakan saya Maryana yang selalu memberikan doa, dukungan baik moral kepada peneliti.

Menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Pesta Corry S. Dipl.Mw. S.KM., selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Kepala Desa Kelurahan Duyu beserta staff dan masyarakat di Huntara atas bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah di tetapkan.
4. Hasnidar, S.kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Evi Setyawati, S.KM., M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Afrina Januarista, S.kep., Ns., M.sc selaku penguji utama yang telah memberi masukan dan kritik yang membangun dalam penyusunan serta perbaikan skripsi ini.

7. Staff dosen dan staff akademik STIKes Widya Nusantara Palu yang telah membagi ilmunya dan telah membantu dalam segala keperluan kemahasiswaan.
8. Sahabat-sahabat peneliti Fiani Tantri, Nur Ilmi, Widyanita, Santina, Rafika, Yulputrisna, dan Mohammad Anwar yang telah senantiasa membantu, mendukung dan memotivasi peneliti. Serta semua teman-teman kelas IV A Keperawatan yang selalu memberikan semangat, terima kasih atas kebersamaannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di ilmu keperawatan.

Palu, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	26
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Analisa Data	31
I. Bagan Alur Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	34
B. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Analisis Univariat	32
Tabel 3.2	Analisis Bivariat	33
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan usia	38
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan jenis kelamin	39
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan agama	39
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan status pekerjaan	41
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan penghasilan	41
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan keyakinan spiritual	42
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan kualitas hidup	42
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi korban pasca gempa berdasarkan keyakinan spiritual dengan kualitas hidup	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	26
Gambar 2.2	Bagan Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat izin pengambilan data awal
- Lampiran 3 Surat izin melakukan penelitian
- Lampiran 4 Surat balasan melakukan penelitian
- Lampiran 5 Lembar persetujuan responden
- Lampiran 6 Kuesioner penelitian
- Lampiran 7 Surat permohonan peneliti
- Lampiran 8 Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 9 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 10 Master tabel
- Lampiran 11 Hasil uji spss
- Lampiran 12 Lembar bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak di daerah katulistiwa, diantara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudra Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan empat lempeng tektonik utama dunia yaitu lempeng Eurasia, Indian-Australia, Pasifik dan Filipina. Interelasi dari lempeng-lempeng ini berpengaruh pada kondisi seismotektonik wilayah Indonesia, sehingga Indonesia sangat rawan terhadap bencana alam gempa bumi (Lenawirda 2011).

Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, membujur dari utara ke selatan dan melintang dari barat ke timur dimana hampir 80% nya terletak di wilayah sebaran gempa bumi serta memiliki penduduk yang padat dan berkembang pesat. Pada tahun 2007 tercatat 1.777 gempa dengan magnitudo lebih besar dari 4 SR dengan rincian 613 kejadian dengan 5 kali kejadian di atas 7.0 SR. Berdasarkan data kejadian gempa bumi yang tercatat sepanjang tahun 2007 tersebut, 411 kejadian di antaranya merupakan gempa yang signifikan yang dapat di rasakan manusia dan termasuk di antaranya gempa yang bersifat merusak (Setiawan 2009).

Bencana alam gempa bumi meningkatkan perhatian akan masalah kesehatan yang di timbulkan secara global lebih dari 500.000 kali gempa di laporkan terjadi di seluruh penjuru dunia (Salena 2012). Korban gempa tidak hanya mengalami masalah darurat seperti pembangunan, makanan, kondisi fisik akibat gempa namun juga masalah mental (Surendra 2017). Sebuah survey menunjukkan bahwa, setelah peristiwa bencana, sebagian besar populasi korban bencana tetap memiliki reaksi psikologis yang normal, sekitar 15-20 % akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk pada kondisi PTSD, sementara 3-4 % akan mengalami gangguan berat seperti psikosis, depresi berat dan kecemasan yang tinggi (WHO 2013)

Gempa bumi yang terjadi dapat menyebabkan trauma psikis yang apabila tidak tertangani dengan baik dapat memperburuk kondisi korban dan menghambat proses pemulihannya. Gangguan penyesuaian diri dan berbagai dampak gempa bumi dapat mempengaruhi kualitas hidup korban pasca gempa (Ibrahim 2009).

Menurut *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)* kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada, yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang di pengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Pada umumnya keberhasilan pembangunan kesehatan di tandai dengan meningkatnya beberapa aspek, seperti kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta usia harapan hidup (Nofitri 2009).

Kualitas hidup dapat dimaknai sebagai penilaian yang subjektif dan multidimensional berkaitan dengan nilai positif dan negatif kehidupan. Kualitas hidup juga mencakup beberapa hal seperti kepuasan hidup, perspektif budaya, dan adanya kesejahteraan mental, fisik dan sosial, interpretasi terhadap sebuah fakta atau kejadian, dan taraf penerimaan terhadap kondisi tertentu (Forbes 2013).

Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan persepsi individu secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dimana dia hidup. Kualitas hidup di artikan juga sebagai evaluasi dari kepuasan secara keseluruhan dari kehidupan seseorang. Dilihat dari dimensi kesehatan fisik, kualitas hidup merupakan evaluasi kepuasan terhadap rasa sakit dan ketidaknyamanan, kebugaran dan tenaga, kualitas tidur, serta ketergantungan obat yang di alami oleh seorang individu (Sari 2013).

Kualitas hidup di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya keadaan fisik, keadaan materi, kondisi sosial, keadaan psikologis dan kesejahteraan emosional bisa di pengaruhi oleh spiritual seseorang. Keyakinan spiritual merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup

seseorang. Spiritualitas memegang peranan kunci bagi *recovery*/pemulihan kejiwaan terutama pasca gempa bumi (Ibrahim 2009).

Bencana mengakibatkan korbannya mengalami penderitaan lahir dan batin. Melalui musibah itu juga korban bencana dapat dapat menemukan hikmah dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks bencana keyakinan spiritual menjadi sumber motivasi korban untuk melakukan tindakan-tindakan positif (Jalaludin 2007).

Spiritualitas menunjukkan sebab akibat dengan resiliensi yang membantu individu dalam mengatasi kondisi stress dalam hidup dan menyediakan perlindungan pada individu dalam menghadapi depresi dan stress. Individu dengan spiritual yang baik akan meningkatkan coping, optimisme, harapan, mengurangi kecemasan serta mendukung perasaan nyaman dan tenang (Azwan dkk 2015). Kebanyakan studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan agama dan spiritualitas dapat meningkatkan kesehatan jauh lebih baik seperti kemampuan untuk bertahan hidup dan kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup, serta tidak menampakan kecemasan, depresi dan bunuh diri (Satrinegara 2013).

Organisasi kesehatan sedunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1984 telah menetapkan unsur spiritual atau agama sebagai salah satu dari empat unsur, empat unsur itu fisik, psikologi, sosiologi, dan spiritual. Pendekatan baru ini telah di adopsi oleh *The American Psychiatric Association* (APA), tahun 1992 yang di kenal dengan pendekatan biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual (Hawari 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mira afnesta yusefo dalam penelitiannya *Hubungan status Spititual dengan kualitas hidup pada lansia* menunjukkan bahwa sebanyak 51 orang responden yang memiliki status spiritual tinggi, sebanyak 32 orang reponden memiliki kualitas hidup yang baik dan sisanya 19 orang responden memiliki kualitas hidup buruk. Hasil uji Chi-Square status spiritual dengan kualitas hidup menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara status spiritual dengan kualitas hidup lansia (Mira 2015).

Gempa bumi kota Palu 28 september 2018 mengakibatkan kerusakan yang berdampak pada korbannya. Berdasarkan data Pusat Krisis Kementrian Kesehatan korban meninggal sebanyak 2.256 jiwa korban hilang sebanyak

1.309 jiwa korban luka ringan 36.393 jiwa dan luka berat 4.612 jiwa. Selain korban jiwa, gempa mengakibatkan kerugian material, gangguan psikososial ataupun psikologis (Pusat Krisis Kemenkes 2018).

Survey awal di huntara kelurahan Duyu kecamatan Palu Barat kota Palu pada tanggal 13 februari 2019 di dapatkan data jumlah pengungsi kelurahan Duyu sebanyak 119 jiwa dan korban meninggal akibat gempa bumi sebanyak 22 jiwa. Hasil wawancara 10 responden terhadap korban pasca gempa bumi yang bertempat tinggal di huntara kelurahan Duyu kecamatan Palu Barat bahwa 6 responden merasa ketakutan, sedih dan 4 responden merasa trauma akibat gempa yang terjadi. Menurut persepsi para responden, gempa bumi yang terjadi merupakan suatu peringatan ataupun ujian dari Tuhan. Oleh karena itu para responden berupaya untuk instropeksi diri dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan meningkatkan amal ibadah sehingga akan ada ketenangan dan responden dapat menjalani kehidupan pasca gempa dengan normal. Gempa bumi menyebabkan kerugian harta benda bagi responden. Ada beberapa reponden yang kehilangan pekerjaan akibat runtuhnya bangunan tempat mereka bekerja dan juga akibat dari cedera fisik yang mereka alami. Akibat dari gempa tersebut mereka kehilangan tempat tinggal sehingga mereka harus tinggal di hunian sementara. Para responden mengatakan bahwa mereka merasa kurang nyaman tinggal di hunian sementara dan ingin memiliki hunian yang tetap. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan antara keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara kelurahan Duyu kecamatan Palu Barat kota Palu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara kelurahan Duyu kecamatan Palu Barat kota Palu.

2. Tujuan khusus
 - a. Diidentifikasi keyakinan spiritual korban pasca gempa bumi di Huntara kelurahan Duyu kecamatan Palu Barat kota Palu.
 - b. Diidentifikasi kualitas hidup korban pasca gempa bumi di Huntara kelurahan Duyu kecamatan Palu Barat kota Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat Desa Duyu

Sebagai bahan masukan mengenai hubungan keyakinan spiritual dengan kualitas hidup korban pasca gempa bumi sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

3. Bagi Ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu bahan bacaan bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hendratno. 2007. Penentuan Waktu Berakhirnya Gempa Susulan untuk Gempa Bumi Biak. Fakultas Sains dan Tegnologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Jurnal kegempaan*. Jakarta: Vol 1 No1-7
- Ah. Yusuf. 2016. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta (ID): Mitra Wacana Media
- Amanda. 2013. Efektifitas pendekatan spiritual dalam meningkatkan percaya diri siswa tunarungu. [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Badrul Mustafa. 2010. Analisis Gempa Nias dan Gempa Sumatera barat dan Kesamaannya Yang Tidak Menimbulkan Tsunami. Universitas Andalas. Padang: Vol 2 No 121
- Arbaiter. 2008. Analisis penanggulangan bencana banjir oleh badan penanggulanagan bencana daerah kota Bengkulu. Fakultas sosial politik. Universitas Bengkulu: Vol 1 No 14
- Asseriani. 2015. Hubungan tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup dan dukungan sosial pada pengungsi Timor-timor di Kupang NTT. Universitas katolik Semarang. [skripsi] Semarang (ID)
- Fiona. 2013. *Pemahaman Geografi Gempa bumi dan Gunung berapi*. Jakarta (ID): Erlangga
- Forbes. 2013. Quality of life: Everyone wants it. But what is it ?
<http://www.forbes.com> di akses pada tanggal 27 februari 2019.

- Ibrahim. 2009. Hubungan Antara Keyakinan Spiritual dengan Kualitas Hidup Korban Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Bantul Yogyakarta. JIK:Vol 4 No2
- Hawari . 2005. Global Effect HIV/AIDS Dimensi Psikologi. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia. JIK: Jakarta (ID)
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta (ID): PT.Raja gravido persada (2005). 167-168
- Larasati. 2012. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rs Abdul Moloek Provinsi Lampung. Lampung: Jurnal kedokteran dan keperawatan. 17-20
- Mira. 2015. Hubungan status spiritual dengan kualitas hidup pada lansia. Universitas Riau. Jurnal kesehatan: Vol 2 no 122
- Mujib. (2015). Implementasi psikospiritual dalam pendidikan islam Madania. Jakarta :192-194
- Nofitri. 2009. Gambaran Kualitas Hidup pada Individu Dewasa Berdasarkan Karakteristik budaya. Universitas Indonesia. Jakarta
- Notoadmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka cipta.
- Nur maulani.2015. Hubungan Antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orang Tua pada Orang Tua yang Memiliki anak Autis. Fakultas psikologi. Universitas Negeri Makassar. [Skripsi]
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Prastiwi, T. F. 2012. Kualitas hidup penderita kanker. Journal UNES Vol 5 No 17: Purwokerto (ID)

Potter. (2005). *Fundamental Of Nursing: concepts, prosses and practice*. St. Louis: Mosby

Putri dkk. 2012. Perbedaan Tingkat Stress pada Lansia yang Bertempat tinggal di Rumah dan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bondowoso. Universitas keperawatan. *Jurnal kesehatan* Vol 3 No 13-14: Jember (ID)

Sari. 2013. Status Gizi, Penyakit Kronis, dan Konsumen Obat Terhadap Kualitas Hidup Dimensi Kesehatan Fisik Lansia. *Jurnal kedokteran*. Universitas Diponegoro. Semarang

Satrinegara. 2013. Perkembangan mental spiritual anak korban pasca bencana alam gunung merapi tahun 2010 di desa Balerante kecamatan Kemalang kabupaten Klaten Jawa Tengah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta (ID).

Setiawan. 2009. Perbedaan menghadapi kesiapsiagaan bencana gempa bumi antara kelompok siswa sekolah dasar yang di kelola dengan strategi pedagogi dan andragogi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta (ID)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung (ID): Alfabeta.

Sumiati. 2011. Konsep spiritualitas dan religiusitas dalam konteks keperawatan pasien diabetes mellitus tipe 2. Fakultas ilmu keperawatan. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang

Syaiful, Bahar. 2016. Peran Spiritualitas dan Kepuasan Hidup Terhadap Kualitas Hidup pada Wirausahawan Muda. *Humanitas*. 122

Tarwoto. 2010. Hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pada daerah bencana pasca gempa bumi di kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal kesehatan: Vol 4 No 32